

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di zaman sekarang yang semakin pesat perkembangannya, perusahaan saling berlomba untuk memperoleh keuntungan yang tinggi dan mempunyai kinerja yang cemerlang. Perusahaan juga berupaya untuk mengikuti perkembangan yang ada agar tidak kalah dengan kompetitor seperti melakukan inovasi, perbaikan dan evaluasi yang berkelanjutan. Itu juga dilakukan oleh perusahaan supaya menghindari kebangkrutan serta dapat menjadi yang paling terdepan dan terbaik di sektor industrinya masing-masing. Namun, jika ingin mencapai tujuan-tujuan tersebut juga diperlukan usaha lainnya seperti sebuah sistem informasi yang menunjang dan efektif bagi perusahaan. Salah satunya dengan menyusun dan menerapkan sebuah sistem informasi akuntansi atau SIA.

Di zaman ini juga, perusahaan banyak yang memanfaatkan SIA agar dapat membantu kelancaran dan keefektifan aktivitas operasional dalam perusahaan itu sendiri. Sistem informasi akuntansi tersebut dapat digunakan oleh segala macam industri perusahaan, tidak terkecuali perusahaan manufaktur. Pada perusahaan manufaktur terdapat berbagai siklus salah satunya adalah siklus pembelian. Siklus pembelian yaitu kegiatan beli barang atau jasa yang dilakukan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan yang melibatkan pemasok, yang mana transaksi itu bisa dilakukan secara tunai maupun kredit. Sebab itu siklus pembelian ini perlu disorot, karena perusahaan manufaktur mengolah bahan baku hingga menjadi suatu produk jadi yang artinya perusahaan membutuhkan bahan baku untuk dapat menjual produk ke pembelinya. Jika bahan baku tidak tersedia tentu proses produksi terganggu dan aktivitas operasional dalam perusahaan tidak berjalan dengan lancar, baik, dan efisien.

Dengan begitu, perusahaan manufaktur perlu menerapkan sistem yang sistematis, tepat dan baik. Sistem yang diterapkan tersebut perlu didukung dengan pengendalian internal yang tepat. Pengendalian internal ini dapat membantu

perusahaan untuk melakukan kontrol dan pengawasan agar berjalan sesuai yang diharapkan. Adanya pengendalian internal ini juga dapat mengurangi risiko kesalahan, penyimpangan ataupun kecurangan dan kinerja buruk yang mungkin terjadi. Sehingga jika perusahaan memiliki pengendalian internal yang sangat baik tentu berguna untuk sistem informasi akuntansi yang diterapkan.

Salah satu bagian dari sebuah pengendalian internal adalah aktivitas pengendalian. Aktivitas pengendalian ini dapat diterapkan dengan membuat suatu Prosedur Operasional Standar (POS). Menurut Tathagati (2014:1), POS adalah pedoman yang menjelaskan kegiatan bisnis perusahaan agar kegiatan operasional bisnis berjalan dengan baik, efektif, dan efisien. POS ini memiliki peran penting bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan bisnisnya khususnya perusahaan yang memiliki aktivitas yang kompleks yaitu manufaktur. Perusahaan manufaktur ini dapat membuat POS agar kegiatan bisnisnya dapat terkontrol dengan baik. Dengan adanya POS dapat dijadikan acuan dan panduan untuk karyawan dalam menjalankan dan melaksanakan tugasnya sehingga kesalahan yang bisa timbul dapat diminimalisir. Selain itu POS berguna dalam memantau dan memperlancar aktivitas operasional perusahaan serta meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan demikian, apabila POS tersebut bisa dilaksanakan dengan konsisten dan tepat akan membantu pengendalian internal perusahaan.

Objek penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ialah PT. PMT yang berdiri tahun 2003. Lokasi perusahaan tersebut berada di Jalan Raya Driyorejo. PT. PMT ini bergerak dalam manufaktur khususnya industri tekstil yang memproduksi kain pel, karpet, tikar yang bahannya berasal dari daur ulang. Perusahaan ini terlihat memiliki kegiatan yang cukup padat karena dalam sehari mampu mencapai kapasitas produksi benang pel hingga 25 ton per hari dan serat daur ulang yang mencapai 15 ton per hari. Perusahaan PMT tersebut tergolong besar dan maju karena penjualannya hingga ke luar negeri hingga 35 negara seperti Argentina, Amerika, Italia, Kolombia dan sedang dalam tahapan sertifikasi ISO. ISO tersebut menguntungkan jika perusahaan memilikinya seperti semakin dipercaya dan diakui oleh pelanggan. Kemudian terkait pembelian bahan bakunya juga sudah impor tidak hanya lokal. Pembelian lokalnya pun dibedakan menjadi 2 yaitu

pembelian lokal *supplier* perorangan dan *supplier* pabrik. Namun untuk kasus ini, peneliti berfokus membahas terkait siklus pembelian lokal *supplier* perorangan beserta pengeluaran kasnya.

Siklus pembelian lokal *supplier* perorangan yang dimaksudkan ini adalah seperti pemberdayaan kesejahteraan keluarga, karang taruna dan bahan yang dibeli seperti bahan-bahan bekas yang dapat didaur ulang. Permasalahan yang pertama yaitu ketika perusahaan melakukan pembelian, perusahaan tidak membuat dokumen *purchase order* ke *supplier* yang dituju. Sehingga, ketika barang yang datang dari *supplier* tidak sesuai dengan yang dipesan, perusahaan hanya melakukan koordinasi dan melaporkan kepada *supplier* melalui telepon atau *whatsapp* tanpa dokumen yang dapat dirujuk. Hal tersebut dapat merugikan perusahaan karena tidak ada dokumen yang bisa diberikan kepada *supplier* sebagai bukti. Sebab itu, diperlukan dokumen *purchase order* untuk *supplier* perorangan tersebut.

Permasalahan yang kedua yaitu retur pembelian. Dimana dokumen retur pembelian yang dibuat perusahaan tidak diberi nomor urut cetak, hal ini mengakibatkan perusahaan kesulitan dalam melakukan arsip. Selain itu jika dokumen retur ini hilang proses pencarian juga menjadi sulit. Oleh sebab itu, untuk mempermudah, pada dokumen retur pembelian tersebut perlu dicantumkan nomor urut cetak.

Permasalahan yang ketiga yaitu POS pada perusahaan tidak sesuai dengan kondisi perusahaan saat ini, dimana POS perusahaan yang dibuat pada tahun 2017 belum menjelaskan secara rinci terkait aktivitas dalam POS-nya. Salah satunya seperti di prosedur permintaan pembayaran belum terdapat dokumen DPH (Dasar Pelunasan Hutang) dan BKK (Bukti Kas Keluar) sedangkan pada praktiknya perusahaan menggunakan dokumen tersebut. Dari berbagai permasalahan tersebut terlihat bahwa perusahaan ini membutuhkan evaluasi dan peninjauan ulang pada POS-nya karena perusahaan juga hendak melakukan tahap sertifikasi ISO. Dengan adanya sertifikasi ISO ini membantu meningkatkan kepercayaan dari konsumen dan prosedur yang ada di perusahaan lebih terstandarisasi. Selain itu, karyawan juga lebih memahami dalam menerapkan prosedur yang ada di

perusahaan. Oleh karena itu, peneliti akan mengevaluasi kembali terkait POS yang ada di perusahaan terkait dengan siklus pembelian bahan baku *supplier* perorangan yang sesuai keinginan perusahaan, sehingga POS yang telah dievaluasi ini diharapkan lebih relevan dengan kondisi dan kebutuhan perusahaan serta dapat meningkatkan pengendalian internalnya.

### **1.2. Perumusan Masalah**

Dari pemaparan latar belakang yang diatas, rumusan masalah yang ada di penelitian ini yaitu bagaimana analisis dan rancangan POS siklus pembelian bahan baku lokal di PT. PMT?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian dari rumusan suatu masalah yang terjabar di atas tadi, maka tujuannya adalah untuk melakukan analisis dan merancang kembali POS siklus pembelian bahan baku lokal yang memadai di PT. PMT.

### **1.4. Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup untuk penelitian ini yaitu siklus pembelian bahan baku lokal *supplier* perorangan dan permintaan pembayaran kas lokal di PT.PMT. Penelitian dimulai dari permintaan bahan baku hingga permintaan pembayaran kas lokal.

### **1.5. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penjabaran atau uraian di atas tadi, maka penelitian ini terdapat manfaat di dalamnya yaitu seperti berikut:

### 1. Manfaat Akademis

Hasil dari terkait penelitian ini bisa dijadikan referensi baru untuk melakukan penelitian selanjutnya terkait penelitian yang mempunyai topik serupa.

### 2. Manfaat Praktis

Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini bisa membantu PT.PMT untuk mengatasi prosedur-prosedur yang bermasalah melalui perancangan POS siklus pembelian bahan baku lokal yang memadai.

## 1.6. Sistematika Penulisan

Berikut adalah gambaran secara keseluruhan dari sistematika penulisan skripsi, yang terdiri atas :

### BAB 1: PENDAHULUAN

Bab ini akan membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dari penelitian, ruang lingkup penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan penelitian.

### BAB 2: TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas tentang landasan-landasan teori yang terkait dengan penelitian ini. Landasan teori tersebut meliputi sistem, sistem informasi, sistem informasi akuntansi, siklus pembelian, teknik pendokumentasian sistem, pengendalian internal, aktivitas pembelian, dan POS (Perancangan Operasional Standar). Selain itu, terdapat juga penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan dalam pembuatan skripsi dan rerangka konseptual yang terkait dengan permasalahan pada PT. PMT.

### BAB 3: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, konsep operasional, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

#### BAB 4: ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, deskripsi data terkait struktur organisasi dan *job description*, prosedur siklus pembelian bahan baku, prosedur pembuatan laporan penerimaan barang, prosedur permintaan pembayaran kas dan dokumen yang digunakan. Selain itu juga membahas tentang analisis dan pembahasan yang berupa temuan perbaruan POS, evaluasi aktivitas pengendalian dan pembahasan POS.

#### BAB 5: SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini adalah bagian penutup dari penelitian ini yang terdiri dari simpulan hasil analisis dan pembahasan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk PT. PMT terkait dengan siklus pembelian bahan baku lokal.